



ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM DRAMA *BURN THE HOUSE DOWN*

Rizki Maulana Sidiq¹, Rahmi Oktayory Wikarya²

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

²Dosen Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email Penulis : kiisidiq@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2025-07-26

Diterima : 2025-12-30

Diterbitkan : 2026-01-01

Abstrak

*Expressive speech acts are actions performed to express the speaker's psychological state. Research on expressive speech acts in literary works, particularly in drama, is essential because many language learners still do not understand the function of expressive speech acts. This study aims to describe the function of expressive speech acts found in the drama *Burn The House Down*. The theories used in this study refer to the theory of expressive speech acts by Searle (1979) and Austin (1962) and also the SPEAKING theory by Dell Hymes (1972). The type of this research is qualitative with descriptive methods. The data in this study consists of utterances containing the expressive speech acts function in the drama *Burn The House Down*. The results of the study found 56 data divided into 9 functions of expressive speech acts, including: apologizing function 12 data, commending function 4 data, thanking function 15 data, expressing anger function 5 data, blaming function 3 data, complaining function 5 data, criticizing function 7 data, welcoming function 4 data, and deploring function 1 data.*

Kata Kunci:

Speech acts, Expressive speech acts, Context, Drama

PENDAHULUAN

Bahasa ialah suatu bagian penting yang tidak mungkin dihilangkan dari kehidupan manusia. Menurut Suandi (2014:33) bahasa yaitu suatu alat komunikasi berupa bunyi suara/lambang yang diujarkan manusia dengan tujuan menyampaikan ide kepada individu lainnya yang memungkinkan terjadinya peristiwa komunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dan mengungkapkan pikirannya.

Linguistik ialah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Salah satu cabang utama dalam Linguistik adalah pragmatik. Menurut Yule (2014:3) pragmatik membahas mengenai makna yang dimaksudkan oleh penutur dan bagaimana makna tersebut dipahami oleh lawan tutur. Dalam bidang pragmatik, fokus kajiannya antara lain adalah tindak tutur. Yule (2014:82) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Dengan kata lain, ketika seseorang berbicara,

ia tidak hanya menyampaikan kalimat semata, tetapi juga melakukan suatu bentuk tindakan melalui tuturan tersebut.

Austin (dalam Khoirunnisa, 2018:78) mengemukakan bahwa ketika seseorang mengucapkan suatu tuturan, pada saat yang sama ia sebenarnya sedang melakukan tiga jenis tindakan sekaligus, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), ilokusi (*illocutionary acts*), dan perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur lokusi merupakan tindakan mengucapkan sesuatu secara langsung tanpa memerlukan tindakan lebih lanjut. Sementara itu, tindak tutur ilokusi merujuk pada tuturan yang memiliki kekuatan atau daya tertentu sehingga mendorong lawan tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan maksud penutur. Adapun tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek atau respon tertentu pada lawan tutur. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi.

Searle (1979:12) membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori, yaitu asertif (*assertives*), direktif (*directives*), komisif (*commissives*), ekspresif (*expressives*), dan deklaratif (*declarations*). Dari kelima jenis tersebut, penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif. Menurut Yule (2014:93), tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang mencerminkan perasaan atau keadaan emosional penutur. Jenis tindak tutur ini memperlihatkan sikap psikologis penutur terhadap suatu situasi, seperti rasa bahagia, marah, senang, simpati, dan sebagainya. Contoh dari tindak tutur ekspresif antara lain adalah ungkapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, keluhan, kritik, atau kemarahan.

Tindak tutur ekspresif ialah bagian yang penting dari tindak tutur ilokusi dan biasanya tindak tutur ekspresif dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, di mana penutur cenderung mengungkapkan perasaannya melalui tuturan (Agnes dan Suciaty 2024:585). Tindak tutur ekspresif juga bisa ditemui dalam karya sastra, seperti film dan drama, yang sering kali menampilkan berbagai ekspresi emosional yang diungkapkan melalui dialog antar tokoh, tetapi hal ini tidak luput dari kenyataan bahwa banyak individu, baik pemelajar maupun penutur bahasa yang tidak menyadari bahkan memahami akan terdapatnya fungsi dari tuturan ekspresif tersebut.

Drama khususnya drama Jepang menawarkan konteks nyata penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemelajar bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepangnya, oleh sebab itu drama dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti memilih drama *Burn The House Down* dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, karena drama ini berlatarkan kehidupan sehari-hari dan di dalamnya terdapat interaksi sosial yang menggunakan perasaan untuk mengekspresikan hal yang dirasakan oleh para tokoh ketika menyampaikan tuturan sehingga memungkinkan munculnya tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang muncul dalam drama *Burn the House Down*. Kajian terhadap tindak tutur ekspresif dianggap penting karena banyak pembelajar bahasa yang belum memahami fungsi sebenarnya dari tindak tutur ekspresif, sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam proses komunikasi. Dalam penelitian ini, teori tindak tutur ekspresif dari Searle (1979) dan Austin (1962) digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan berbagai fungsi tindak tutur ekspresif, di antaranya yaitu fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf, fungsi memuji, fungsi mengucapkan terima kasih, fungsi marah, fungsi

menyalahkan, fungsi mengeluh, fungsi mengkritik, fungsi mengucapkan selamat, fungsi menyambut, fungsi menyesal dan fungsi belasungkawa. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan model analisis *SPEAKING* yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972, dalam Chaer dan Agustina, 2010:48) untuk menelaah konteks peristiwa tutur yang melatarbelakangi kemunculan tindak tutur tersebut. Pada penelitian terdahulu hanya menganalisis delapan fungsi tindak tutur ekspresif dengan menggunakan anime sebagai objek penelitian. Oleh karena itu penelitian ini memperluas kajian tindak tutur ekspresif dengan menganalisis sebelas fungsi tindak tutur ekspresif, termasuk fungsi menyambut, fungsi menyesal, dan fungsi belasungkawa yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan media drama sebagai objek penelitian yang relevan dalam mengkaji tindak tutur ekspresif, sehingga memberikan keterbaruan baik dari segi jumlah fungsi yang dianalisis maupun dari segi objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9), pendekatan kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami makna dari suatu fenomena tertentu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggali dan memahami suatu fenomena secara mendalam. Sidiq (2019:13) menjelaskan bahwa dalam metode deskriptif, data yang diperoleh biasanya berupa kata-kata, gambar, dan perilaku. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menelaah secara mendalam fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam drama *Burn The House Down* karya Moyashi Fujisawa. Menurut Sodik (2015:58), data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung fungsi tindak tutur ekspresif dalam drama tersebut. Sumber data, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2016:157), dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata atau tindakan yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, sumber data penelitian ini adalah drama *Burn The House Down*. Selanjutnya, Sugiyono (2020:102) menyebutkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial atau alam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dengan dukungan alat bantu seperti tabel inventaris data dan tabel analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Mahsun (2017:91) menjelaskan bahwa metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa oleh penutur atau informan yang menjadi objek penelitian, sedangkan teknik catat dilakukan dengan menuliskan bagian-bagian tuturan yang relevan sebagai data penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan dalam proses analisis, guna memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan merepresentasikan fenomena yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 56 data yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam drama *Burn The House Down* karya Moyashi Fujisawa. Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan teori fungsi yang dijabarkan oleh Searle dan Austin. Di samping hal tersebut peneliti menganalisis peristiwa tutur berdasarkan teori *SPEAKING* yang dijabarkan oleh Hymes (1972). Untuk lebih jelasnya, data peneliti deskripsikan pada tabel di bawah:

Tabel 3. Deskripsi Data Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama *Burn The House Down* karya Moyashi Fujisawa

No.	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Kode Data	Total
1.	Meminta Maaf	D1, D4, D6, D14, D27, D36, D43, D48, D50, D53, D54, D56	12
2.	Memuji	D7, D24, D28, D40	4
3.	Mengucapkan Terima Kasih	D2, D3, D5, D10, D18, D19, D20, D23, D32, D35, D37, D39, D42, D49, D55	15
4.	Marah	D8, D21, D25, D31, D47	5
5.	Menyalahkan	D41, D45, D51	3
6.	Mengeluh	D15, D16, D17, D30, D44	5
7.	Mengkritik	D9, D13, D29, D33, D34, D38,46	7
8.	Mengucapkan Selamat	-	0
9.	Menyambut	D11, D12, D22, D26	4
10.	Menyesal	D52	1
11.	Belasungkawa	-	0
Total			56

Berikut penjelasan mengenai fungsi tindak tutur ekspresif dalam drama *Burn The House Down*.

1. Fungsi Meminta Maaf

Tuturan ini digunakan untuk menyampaikan permintaan maaf penutur kepada lawan tutur terkait dengan kesalahan maupun perlakuan yang dilakukannya.

Data [D27]

Makiko : しずかさん。最近ちょっとメニューが一辺倒じゃない？

Shizuka san. Saikin chotto menyuu ga ippento jyanai?
Shizuka. Bukankah menuku akhir-akhir ini kurang bervariasi?

Yamauchi : すみません。
(Anzu) ***Sumimasen.***
Maaf.

Makiko : インスタに上げるんだからバリエーション増やしてちょうだい。

Insuta ni agerun dakara barieeshon fuyashite choudai.
Aku mengunggahnya di instagram, jadi bikin lebih bervariasi.

(*Burn The House Down* Episode 3, 39:18-39:24)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D27] (S) Tuturan terjadi saat pagi hari di rumah Makiko. (P) Pihak yang terlibat Anzu sebagai penutur dan Makiko sebagai lawan tutur. (E) Anzu meminta maaf kepada Makiko karena menu makanan yang dibuatnya kurang bervariasi. (A) Anzu sedang mempersiapkan makanan, kemudian Makiko datang menghampirinya dan mengatakan kalau menu yang Anzu buat kurang bervariasi, lalu Anzu meminta maaf kepada Makiko. (K) Penutur menggunakan suara pelan dan nada menurun. (I) Tuturan ini diujarkan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa formal karena penutur lebih muda dari lawan tutur dan mempunyai hubungan bawahan dan atasan. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D27] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Anzu yaitu “すみません。” ***Sumimasen.*** Konteks tuturan pada data ini yaitu Anzu meminta maaf kepada Makiko karena menu makanan yang dibuatnya kurang bervariasi. Tuturan yang diujarkan Anzu memiliki maksud untuk meminta maaf atas kesalahannya.

2. Fungsi Memuji

Tuturan ini digunakan untuk mengungkapkan pujian terhadap penampilan, kemampuan dan hal yang diperoleh yang lawan tutur.

Data [D7]

Yuzu : いただきます！わあ おいしそう。

Itadakimasu! Waa oishisou.

Selamat makan! Wahh kelihatannya enak.

- Anzu : いただきます。
Itadakimasu.
Selamat makan.
- Yuzu : おいしい。 さすがお姉ちゃん料理の腕前神ってる。
Oishii. Sasuga oneechan ryouri no udemae kami tteru.
Enak. Keahlian memasakmu luar biasa, Kak.
(*Burn The House Down* Episode 1, 22:06-22:20)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D7] (S) Tuturan terjadi saat malam hari di rumah Anzu. (P) Pihak yang terlibat Yuzu sebagai penutur dan Anzu sebagai lawan tutur. (E) Yuzu memuji keahlian memasak Anzu. (A) Anzu membuatkan makanan untuk makan malam, kemudian Yuzu menyicipinya dan memuji keahlian memasak kakaknya. (K) Penutur menggunakan suara yang sedikit keras dan nada yang meninggi. (I) Tuturan ini disampaikan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa informal karena penutur memiliki hubungan adik dan kakak dengan lawan tutur. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D7] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk memuji. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Yuzu yaitu “さすがお姉ちゃん料理の腕前神ってる。” *Sasuga oneechan ryouri no udemae kami tteru.* Tuturan ini diujarkan oleh Yuzu dengan tujuan untuk memuji keahlian memasak Anzu yang merupakan kakaknya.

3. Fungsi Mengucapkan Terima Kasih

Tuturan ini diujarkan untuk mengungkapkan rasa terima kasih ketika mendapatkan pertolongan maupun barang pemberian dari lawan tutur.

Data [D2]

- Yamauchi : ご依頼された家事は全て完了しております。
(Anzu)
Go irai sareta kaji wa subete kanryou shite orimasu
Aku sudah selesaikan pekerjaan rumah sesuai permintaanmu.
- Makiko : 契約します。会社には私のほうから言っておきますね
山内しずかさん。
Keiyaku shimasu. Kaisha ni wa watashi no hou kara itte okimasu ne yamauchi shizuka san.
Kau diterima. Aku akan beri tahu perusahaanmu tentang kontraknya, Shizuka Yamauchi.
- Yamauchi : ありがとうございます。
(Anzu)
Arigatou gozaimasu.

Terima kasih.

(*Burn The House Down* Episode 1, 10:56-11:41)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D2] (S) Tuturan terjadi saat malam hari di rumah Makiko. (P) Pihak yang terlibat Anzu sebagai penutur dan Makiko sebagai lawan tutur. (E) Anzu berterima kasih kepada Makiko karena telah diterima bekerja di rumah Makiko. (A) Makiko melihat kinerja Anzu bagus, sehingga Makiko menerima Anzu untuk bekerja sebagai pembantu di rumahnya, kemudian Anzu mengucapkan terima kasih. (K) Penutur menggunakan suara yang pelan dan nada yang menurun. (I) Tuturan ini disampaikan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa formal karena penutur lebih muda dari lawan tutur dan mempunyai hubungan bawahan dan atasan. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D2] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Anzu yaitu “*ありがとうございます。*” *Arigatou gozaimasu*. Konteks tuturan pada data ini yaitu Makiko menerima Anzu untuk bekerja sebagai pembantu di rumahnya, kemudian Anzu mengucapkan terima kasih. Tuturan ini diujarkan oleh Anzu dengan tujuan untuk berterima kasih kepada Makiko.

4. Fungsi Marah

Tuturan ini diujarkan untuk mengekspresikan perasaan marah penutur terkait dengan hal yang dilakukan oleh lawan tutur.

Data [D8]

Kiichi : あの女。家政婦 替えてたのかよ。

見るな!

Ano onna. Kaseifu kaeteta no ka yo.

Miruna!

Wanita itu. Dia mempekerjakan pembantu baru?

Jangan lihat aku!

Anzu : はい?

Hai?

Maaf?

Kiichi : (Kiichi menendang barang yang ada di depannya).

見るなって 言ってんだろがよ! 二度とここに近寄る

な!

Miru natte itten darou ga yo! Nidoto koko ni chikayoru na!

Kubilang jangan lihat aku! Jangan pernah datang kesini lagi!

(*Burn The House Down* Episode 1, 25:53-26:03)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D8] (S) Tuturan terjadi saat pagi hari di kamar Kiichi. (P) Pihak yang terlibat Kiichi sebagai penutur dan Anzu sebagai lawan tutur. (E) Kiichi mengungkapkan kemarahannya kepada Anzu karena Anzu masuk ke dalam kamar Kiichi dan terus berusaha untuk melihat wajahnya. (A) Anzu menyelinap ke kamar Kiichi, kemudian Kiichi yang melihat Anzu berada di kamarnya langsung menanyakan siapa Anzu, begitu mendengar suara Kiichi, Anzu terkejut hingga terjatuh, setelah itu Anzu penasaran dengan wajah seseorang yang berada di depannya, oleh sebab itu Anzu terus-menerus mencoba melihat wajah Kiichi yang saat itu sedang mengenakan Hoodie sehingga sukar untuk dapat dilihat, setelah itu Kiichi marah dan memperingatkan Anzu untuk tidak melihat wajahnya dan menyeret Anzu keluar dari kamarnya. (K) Penutur menggunakan suara keras dan nada tinggi. (I) Tuturan ini disampaikan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa informal karena penutur dan lawan tutur sebaya. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D8] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk marah. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Kiichi yaitu “見るなって言っただろうがよ！二度とここに近寄るな！” *Miru natte itten darou ga yo! Nidoto koko ni chikayoru na!*. Konteks tuturan pada data ini yaitu Kiichi mengungkapkan rasa marahnya kepada Anzu karena Anzu terus-menerus melihat wajah Kiichi, sehingga Kiichi menyeret Anzu keluar dari kamarnya. Tuturan ini diujarkan oleh Kiichi dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa marahnya.

5. Fungsi Menyalahkan

Tuturan ini digunakan ketika menyalahkan lawan tutur atas suatu kesalahan yang dilakukannya.

Data [D45]

Shinji : いや参ったよ。

まだカメラ持ってるやつらがうろうろしてて。

Iya maitta.

Mada kamera motteru yatsura ga uro uro shitete.

Gawat.

Masih ada orang membawa kamera yang mondar-mandir di luar.

Osamu : 全部お前らのせいだ！お前らがうちに来たせいでこん

なことに。俺の家と家族を返してくれよ！

Zenbu omaera no sei da! Omaera ga uchi ni kita sei de konna koto ni. Ore no ie to kazoku wo kaeshite kure yo!

Ini semua salah kalian! Karna kalian datang ke rumahku semuanya jadi seperti ini. Kembalikan rumah dan keluargaku!

(*Burn The House Down* Episode 7, 27:41-28:00)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D45] (S) Tuturan terjadi saat siang hari di rumah Makiko. (P) Pihak yang terlibat Osamu sebagai penutur dan Shinji sebagai lawan tutur. (E) Osamu menyalahkan Shinji, Makiko dan Kiichi karena telah datang ke rumahnya dan mengacaukan hidupnya. (A) Shinji baru saja pulang dari konbini dan mengatakan kalau di luar masih banyak wartawan, lalu mendengar hal itu Osamu yang sedang minum minuman keras menyalahkan Makiko, Shinji, dan Kiichi karena datang ke rumahnya dan mengacaukan hidupnya. (K) Penutur menggunakan suara keras dan nada tinggi. (I) Tuturan ini diujarkan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa informal karena penutur lebih tua dari lawan tutur dan memiliki hubungan ayah dan anak. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D45] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Osamu yaitu “全部お前らのせいだ！お前らがうちに来たせいでこんなことに。” *Zenbu omaera no sei da! Omaera ga uchi ni kita sei de konna koto ni*. Konteks tuturan pada data ini yaitu Osamu menyalahkan Makiko, Kiichi dan Shinji karena telah datang ke rumahnya dan mengacaukan hidupnya. Tuturan ini diujarkan oleh Osamu dengan tujuan untuk menyalahkan Makiko dan anak-anaknya.

6. Fungsi Mengeluh

Tuturan ini digunakan untuk menyatakan keluhan yang dirasakan oleh penutur.

Data [D30]

- Anzu : さあ出かけましょう日こそ。
Saa dekakemashou kyou koso.
Ayo keluar ini harinya.
- Kiichi : 行かない。
Ikanai.
Aku tidak mau.
- Anzu : え？ 真犯人につながる場所に連れていってくれるんじゃない？
E? Shihannin ni tsunagaru tokoro ni tsurete itte kurerun jyanakattan desuka?
Apa? Bukankah kau mengajakku ke tempat yang mengarah ke pelaku sebenarnya?
- Kiichi : 降りる全部やめた。この前久しぶりに外に出てつくづく思い知ったよ。俺なんて何もできない、何をやってもダメ無理。

Oriru zenbu yameta. Kono mae hisashiburi ni soto ni dete tsukuzuku omoi shitta yo. Ore nante nani mo dekinai nani wo yatte mo dame muri.

Aku sudah muak dengan semuanya. Aku kapok saat keluar rumah untuk pertama kalinya dan sadar aku tak bisa apa-apa, aku selalu gagal.

(*Burn The House Down* Episode 4, 11:35-11:55)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D30] (S) Tuturan terjadi saat pagi hari di kamar Kiichi. (P) Pihak yang terlibat Kiichi sebagai penutur dan Anzu sebagai lawan tutur. (E) Kiichi mengeluh terhadap hal yang dialaminya. (A) Anzu mengajak Kiichi untuk pergi ke tempat yang mengarah pada bukti pelaku pembakaran, namun Kiichi menolaknya dan mengeluh bahwa dia tidak bisa keluar rumah dan ketika keluar dari rumah selalu gagal. (K) Penutur menggunakan suara yang pelan dan nada menurun. (I) Tuturan ini diujarkan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa informal karena penutur dan lawan tutur sebaya dan memiliki hubungan teman. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D30] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengeluh. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Kiichi yaitu “この前 久しぶりに外に出てつくづく思い知ったよ。俺なんて何もできない、何をやってもダメ無理。” *Kono mae hisashiburi ni soto ni dete tsukuzuku omoi shitta yo. Ore nante nani mo dekinai, nani wo yatte mo dame muri.* Konteks tuturan pada data ini yaitu Kiichi mengeluh bahwa dia tidak bisa keluar rumah dan ketika keluar dari rumah selalu gagal. Tuturan ini diujarkan oleh Kiichi dengan tujuan untuk mengeluh terhadap hal yang dialaminya.

7. Fungsi Mengkritik

Tuturan ini digunakan untuk menyampaikan kritikan terhadap hal yang dilakukan lawan tutur.

Data [D29]

Kiichi : ただいま。珍しいね下りてきてるなんて。具合でも悪いの？

Tadaima. Mezurashii ne orite kiteru nante. Guai demo warui no?

Aku pulang. Jarang ya melihatmu kebawah. Kau baik-baik saja?

Shinji : うるっせえなほっとけよ。

Urussee na hottokeyo.

Berisik. Jangan ganggu aku.

Kiichi : うるさいのはどっちだよ。 コップぐらい自分で洗えよ
どうせ暇なんだから。

Urusai no wa docchi da yo. Koppu gurai jibun de araeyo douse himanan daro.

Siapa yang kau bilang berisik. Setidaknya cuci gelasmu sendiri, waktu luangmu banyak.

(*Burn The House Down* Episode 4, 05:30-06:06)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D29] (S) Tuturan terjadi saat malam hari di dapur rumah Makiko. (P) Pihak yang terlibat Shinji sebagai penutur dan Kiichi sebagai lawan tutur. (E) Shinji mengkritik perilaku Kiichi yang buruk. (A) Shinji baru saja sampai di rumah, kemudian dia melihat Kiichi yang sedang berada di dapur, lalu Shinji mengkritik sikap buruk kakaknya karena tidak mencuci gelas yang baru saja dipakainya. (K) Penutur menggunakan suara yang pelan dan nada meninggi. (I) Tuturan ini diujarkan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa informal karena penutur dan lawan tutur memiliki hubungan adik dan kakak. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D29] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengkritik. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Shinji yaitu “コップぐらい自分で洗えよ どうせ暇なんだから。” *Koppu gurai jibun de araeyo douse himanan daro.* Konteks tuturan pada data ini yaitu Shinji mengkritik sikap buruk kakaknya karena tidak mencuci gelas yang dipakainya. Tuturan ini diujarkan oleh Shinji dengan tujuan untuk mengkritik perilaku Kiichi yang buruk.

8. Fungsi Menyambut

Tuturan ini digunakan ketika penutur menyambut kedatangan lawan tutur atau seseorang.

Data [D22]

Yamauchi : おかえりなさいませ。
(Anzu)

Okaerinasaimase.

Selamat datang.

Makiko : しずかさんあなた. . .

顔色悪いけどどうかした？

Shizuka san anata...

Kao iro warui kedo douka shita?

Shizuka...

Wajahmu pucat. Apa yang terjadi?

Yamauchi : 本日もよろしくお願ひします。
(Anzu)

Honjitsu mo yoroshiku onegaishimasu.

Mohon kerja samanya juga hari ini.

(*Burn The House Down* Episode 1, 29:07-29:19)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D22] (S) Tuturan terjadi saat sore hari di rumah Makiko. (P) Pihak yang terlibat Anzu sebagai penutur dan Makiko sebagai lawan tutur. (E) Anzu menyambut Makiko yang baru saja tiba di rumahnya. (A) Awalnya Anzu dan Kiichi sedang berbincang, kemudian Anzu mendengar suara mobil Makiko sudah berada di garasi, lalu Anzu bergegas menyambut Makiko yang baru saja masuk ke rumah. (K) Penutur menggunakan suara yang pelan dan nada menurun. (I) Tuturan ini diujarkan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa formal karena penutur lebih muda dari lawan tutur dan mempunyai hubungan bawahan dan atasan. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D22] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyambut. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Anzu yaitu “おかえりなさいませ。” *Okaerinasaimase*. Konteks tuturan pada data ini yaitu Anzu menyambut Makiko yang baru saja tiba di rumahnya. Tuturan ini diujarkan oleh Anzu dengan tujuan untuk menyambut kedatangan Makiko.

9. Fungsi Menyesal

Tuturan ini digunakan ketika penutur menyesali akan perbuatan yang telah dilakukannya terhadap lawan tutur maupun seseorang.

Data [D52]

Anzu : いいかげん自分に酔うのはやめてください。希一さんのことを思うのであればすぐに警察に相談するべきだったんじゃないですか。

Ikigen jibun ni you no wa yamete kudasai. Kiichi san no koto wo omou no de areba sugu ni keisatsu ni soudan suru beki dattan jyanai desu ka.

Berhentilah memikirkan diri sendiri. Jika kau benar-benar peduli pada Kiichi, bukankah seharusnya kau menghubungi polisi.

Makiko : あんたがこのうちに来なければ。あんたなんか雇わなければよかった。

Anta ga kono uchi ni konakereba. Anta nanka yatowa nakereba yokatta.

Kuharap kau tidak datang ke rumah ini. Seharusnya aku tak mempekerjakan dirimu.

(Burn The House Down Episode 8, 14:15-14:36)

Berdasarkan analisis data menurut teori *SPEAKING* oleh Dell Hymes. Pada data [D52] (S) Tuturan terjadi saat siang hari di rumah Makiko. (P) Pihak yang terlibat Makiko sebagai penutur dan Anzu sebagai lawan tutur. (E) Makiko menyesal karena telah mempekerjakan Anzu sebagai pembantu di rumahnya. (A) Anzu menyarankan Makiko untuk menghubungi polisi agar dapat membebaskan Kiichi, namun Makiko mengatakan jika dirinya menyesal telah mempekerjakan Anzu sebagai pembantu rumah tangga di rumahnya. (K) Penutur menggunakan suara yang sedikit keras dan nada meninggi. (I) Tuturan ini disampaikan dengan bahasa lisan. (N) Berupa norma interaksi dengan menggunakan bahasa informal karena penutur lebih tua dari lawan tutur. (G) Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Data [D52] ialah tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyesal. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh Makiko yaitu “あんたなんか雇わなければよかった。” *Anta nanka yatowa nakereba yokatta*. Konteks tuturan pada data ini yaitu Makiko menyesal karena telah mempekerjakan Anzu sebagai pembantu di rumahnya. Tuturan ini diujarkan oleh Makiko dengan tujuan menyesali kedatangan Anzu.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan sebanyak 56 tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif pada drama *Burn The House Down*. Dari keseluruhan data tersebut, terdapat sembilan fungsi tindak tutur

ekspresif yang muncul dalam dialog para tokoh. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan meliputi fungsi meminta maaf sebanyak 12 data, memuji sebanyak 4 data, mengucapkan terima kasih sebanyak 15 data, marah sebanyak 5 data, menyalahkan sebanyak 3 data, mengeluh sebanyak 5 data, mengkritik sebanyak 7 data, menyambut sebanyak 4 data, dan menyesal sebanyak 1 data. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi mengucapkan selamat dan fungsi belasungkawa.

Fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat tidak ditemukan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan tidak adanya perayaan maupun pencapaian yang diperoleh oleh tokoh dalam drama ini, kemudian drama ini juga bertemakan balas dendam sehingga tidak memungkinkannya muncul ucapan selamat. Fungsi tindak tutur ekspresif lainnya yang tidak ditemukan yaitu fungsi belasungkawa hal ini dikarenakan tidak adanya tokoh yang mengalami situasi berduka. Sedangkan, fungsi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini yakni fungsi mengucapkan terima kasih sebanyak 15 data. Hal ini dikarenakan banyaknya pertolongan maupun bantuan yang diperoleh oleh tokoh di dalam drama ini. Contohnya yaitu ketika Anzu berterima kasih kepada Kiichi karena telah membantunya membersihkan garasi. Kemudian, fungsi yang paling banyak ditemukan selanjutnya ialah fungsi meminta maaf sebanyak 12 data, hal ini dikarenakan terdapat perlakuan maupun kesalahan yang dilakukan oleh tokoh di drama sehingga banyaknya tuturan permintaan maaf yang diujarkan. Contohnya saat Anzu meminta maaf kepada Makiko karena menu makanan yang dibuatnya kurang bervariasi. Selanjutnya, fungsi memuji ditemukan sebanyak 4 data. Fungsi memuji di drama ini biasanya digunakan ketika tokoh memuji keahlian maupun penampilan yang ditampilkan seseorang, contohnya ketika Kiichi memuji keahlian Anzu dalam mengedit artikel. Kemudian fungsi marah ditemukan sebanyak 5 data. Fungsi marah pada drama ini diujarkan ketika tokoh tidak menyukai perilaku maupun sikap orang lain dari tokoh lainnya. Lalu, fungsi menyalahkan ditemukan sebanyak 3 data. Fungsi menyalahkan yang diujarkan tokoh ketika menyalahkan seseorang atas perilaku maupun sikapnya yang tidak disukainya. Selanjutnya, fungsi mengeluh ditemukan sebanyak 5 data, yang mana diujarkan ketika tokoh dalam drama mengeluh terhadap hal yang dialami maupun harus dilaluinya. Adapun fungsi mengkritik ditemukan sebanyak 7 data. Fungsi mengkritik di dalam drama ini digunakan ketika suatu tokoh mengkritik perlakuan maupun sikap dari tokoh lainnya, Contohnya ketika Makiko yang mengkritik Katsuragi karena telah berbohong dan serakah. Lalu, fungsi menyambut ditemukan sebanyak 4 data, yang mana diujarkan ketika tokoh menyambut kedatangan tokoh lainnya. Sementara itu, fungsi yang paling sedikit ditemukan yakni fungsi menyesal sebanyak 1 data. Hal ini dikarenakan sedikitnya tokoh yang menyesali perbuatannya di dalam drama.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga menemukan data fungsi tindak tutur ekspresif marah dengan bentuk penyampaian tuturan yang unik.

Data [D25]

Anzu : 私の知ってる希一さんはいつも空を見上げて笑って、優しくて、まっすぐきれいなものを見ている人でした。なのに何でこんな...

Watashi no shitteru kiichi san wa itsumo sora wo mi agete warattete, yasashikute, massugu kireina mono wo mite iru hito deshita. Nano ni nande konna...

Kiichi yang kukenal selalu suka menatap langit dan tersenyum, baik dan hanya melihat kebaikan di dunia ini. Tapi kenapa kau menjadi seperti ini...

Kiichi : (Kiichi menyekap mulut Anzu).

真面目だねえ杏子ちゃんは昔からそうだったよね。

賢くて正しくて、ほんとへドが出る。

Majime da nee Anzu chan wa mukashi kara sou datta yo ne. Kashikokute tadashikute, honto hedo ga deru.

Kau terlalu serius Anzu kau selalu seperti itu dari dulu. Kau sangat pintar dan bertindak sesuai aturan, itu membuatku sangat muak.

(*Burn The House Down* Episode 3, 17:34-18:12)

Berdasarkan data di atas, jika dilihat dengan sekilas tuturan yang diujarkan oleh Kiichi merupakan kalimat memuji, namun jika dilihat dari keseluruhan tuturannya, tuturan tersebut ialah tuturan yang diujarkan Kiichi untuk mengungkapkan kemarahannya kepada Anzu. Penutur pada dialog di atas awalnya memuji lawan tutur namun di akhiri dengan sebuah ungkapan marahnya kepada lawan tutur. Oleh sebab itu peneliti mengatakan bahwa fungsi tindak tutur pada dialog di atas terdapat keunikan dalam penyampaianya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap fungsi tindak tutur ekspresif dalam drama *Burn The House Down*, dapat disimpulkan bahwa terdapat 56 data yang mencerminkan sembilan jenis fungsi tindak tutur ekspresif. Fungsi-fungsi tersebut meliputi tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 12 data, memuji sebanyak 4 data, mengucapkan terima kasih sebanyak 15 data, marah sebanyak 5 data, menyalahkan sebanyak 3 data, mengeluh sebanyak 5 data, mengkritik sebanyak 7 data, menyambut sebanyak 4 data, dan menyesal sebanyak 1 data. Sementara itu, fungsi tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi mengucapkan selamat dan fungsi belasungkawa.

REFERENSI

- Agnes, M. & Suciaty, P. (2024). Tindak Tutur Komisif Dalam Dorama Alice In Borderland Season 1 Karya Haro Aso. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 4(4), 583–595.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Khoirunnisa, E. M. (2018). Analisis Tuturan Performatif dalam Pidato Shinzo Abe. *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 76–95.
- Mahsun, M. S. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Searle, J.R. (1979). *Expression and Meaning*. New York: Cambridge University.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik (diterjemahkan oleh Indah)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.